

12
Kesatuan Gereja

“Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu erat bersatu dan sehati sepikir” (1Korintus 1:10).

T. B. Larimore, seorang pemberita injil yang lemah-lembutan dan sikap seperti Kristusny diakui oleh semua orang yang mengenal dia, melukiskan kesatuan keluarga gereja Kristus dengan Mazmur 133:1: “Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!” Saudara Larimore mengatakan bahwa beberapa hal ada yang baik namun tidak menyenangkan. Berobat ke dokter gigi bisa saja baik tetapi tidak menyenangkan. Sebuah operasi untuk melenyapkan pertumbuhan kanker adalah baik sebab merupakan penyelamatan nyawa, namun tidak menyenangkan pasien. Saudara Larimore lalu berkata bahwa beberapa hal ada yang menyenangkan tetapi tidak baik. Permen enak dimakan, namun permen tidak selalu baik bagi kita. Pada waktu-waktu tertentu, rekreasi memang menyenangkan dan nikmat, namun terus-terusan rekreasi akan menjadi pemborosan. Saudara Larimore mengamati bahwa dalam dunia ini orang bisa menemukan beberapa hal yang baik dan menyenangkan, benar-benar bermanfaat untuk kita dan pada saat yang sama enak dialami. Ia menyimpulkan bahwa kedua sifat itu terdapat dalam kesatuan dalam Kristus, dalam saudara-saudara yang hidup bersama dengan akur.¹ Siapakah dari kita yang tidak setuju dengan T. B. Larimore?

Kesatuan orang-orang percaya pasti menjadi keinginan yang paling bernilai dan penting di hati Yesus, atau Ia tidak akan sudah berdoa bagi kesatuan di malam sebelum kematian-Nya.

Menurut Perjanjian Baru, kesatuan dalam Kristus bukan hanya baik dan menyenangkan bagi kita; namun, bahkan yang jauh lebih penting, kesatuan itu baik dan menyenangkan Allah. Hanya beberapa saat sebelum Yesus dikhianati ke dalam tangan orang-orang pelanggar hukum di malam tergelap dunia, Ia berdoa bagi kesatuan orang-orang yang akan percaya kepada Dia di masa depan. Ia berdoa kepada Bapa-Nya, “Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka; supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku” (Yohanes 17:20, 21).

Jika Anda dijadwalkan akan dihukum mati besok, dan malam ini Anda berlutut berdoa, untuk apakah doa Anda itu? Akankah Anda berdoa untuk pelbagai keinginan yang sepele, tidak penting? Tidakah Anda akan berdoa untuk pelbagai cita-cita yang paling berharga dan penting di dunia ini bagi Anda? Tidakah kita melihat bagaimana Kristus menghargai kesatuan ketika kita membaca isi doaNya bagi kesatuan di malam sebelum Ia disalibkan? Kesatuan orang-orang percaya pasti

menjadi keinginan yang paling bernilai dan penting di hati Yesus, atau Ia tidak akan sudah berdoa bagi kesatuan di malam sebelum kematian-Nya.

Ketika Paulus menulis tentang perpecahan gereja yang buruk sekali di Korintus, sebuah gereja yang diserang oleh beragama persoalan dan kelemahan, pertama-tama ia menyerukan seruan yang kuat kepada jemaat itu untuk bersatu: "Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu erat bersatu dan sehati sepikir" (1Korintus 1:10). Pada waktu Paulus menulis kepada jemaat Korintus, 54 sampai 56 M, pelbagai denominasi belum ada. Satu-satunya gereja yang ada adalah gereja Tuhan, dan berdasarkan pewahyuan Paulus memberitahu gereja Allah di Korintus untuk hidup bersama dalam kesatuan. Ia bukan hanya menghimbau bagi kesatuan, tetapi ia menghimbaunya dalam nama Yesus Kristus.

Marilah kita melihat kepada kesatuan gereja dengan lebih cermat lagi. Dua nas yang sudah dikutip menjelaskan bahwa gereja Kristus harus memiliki kesatuan yang indah, namun jenis kesatuan apakah yang harus dimiliki? Apa sajakah sifat-sifatnya? Pemahaman yang lebih dalam tentang kesatuan ini harus menyediakan bantuan praktis bagi kehidupan Kristiani kita dan harus memperkaya pengertian kita tentang gereja itu sendiri.

KESATUAN ORGANIK

Pertama, marilah kita mengenali kesatuan organik tubuh Kristus. Perjanjian Baru bicara tentang kesatuan yang menjadi pokok dan sifat bagi keberadaan dalam Kristus. Kesatuan ini timbul dari kasih karunia Allah ketika orang memasuki tubuh Kristus. Siapa saja yang secara murni menjadi anggota tubuh Kristus telah menerima kesatuan ini.

Dunia Perjanjian Baru pada pokoknya terbagi dalam dua kelompok masyarakat: Yahudi dan non-Yahudi. Selat pemisah antara dua kelompok ini selebar selat mana saja yang mungkin ada antara dua ras mana saja di zaman kini. Namun begitu Paulus menegaskan bahwa bangsa Yahudi dan non-Yahudi sudah menjadi *satu* dalam Kristus.

Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak . .
(Efesus 2:14).

. . . untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera, dan untuk memperdamaikan keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Allah oleh salib, . . . (Efesus 2:15, 16)

Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus (Galatia 3:28).

Melalui kematian-Nya di kayu salib, Kristus telah menyatukan semua orang yang datang kepada Dia, apapun latar belakang dan ras mereka. Yahudi dan non-Yahudi, dua ras yang berlainan, dicipta ulang menjadi satu ras baru dan disebut umat Kristen. Kristus tidak membuat bangsa Yahudi menjadi non-Yahudi atau non-Yahudi menjadi Yahudi. Ia tidak meninggikan bangsa non-Yahudi sampai pada derajat yang memiliki hak-hak istimewa yang ditempati oleh bangsa Yahudi; Ia juga tidak merendahkan bangsa Yahudi sampai pada derajat bangsa non-Yahudi. Ia meninggikan baik bangsa Yahudi maupun non-Yahudi sampai ke derajat sorgawi dalam Kristus yang jauh melampaui derajat dan hak-hak istimewa apa saja yang pernah dijanjikan kepada atau dimiliki oleh kedua belah pihak. Orang Yahudi melupakan bahwa ia seorang Yahudi, dan orang non-Yahudi melupakan bahwa ia seorang non-Yahudi. Masing-masing hanya berpikir tentang tujuannya berada dalam Kristus. Kristus adalah Juruselamat dan Tuhan. Dalam kesatuan ilahiyat ini, semua perbedaan kebangsaan, ras, sosial, dan keluarga dilenyapkan.

Melalui Kristus, pertama-tama kita didamaikan kepada Allah (Kolose 1:20). Selanjutnya, melalui pendamaian itu, kita didamaikan kepada satu dengan lainnya dan “dibangunkan menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh” (Efesus 2:22). Sebelum kedua pihak ini masing-masing bisa disatukan, mereka harus terlebih dahulu disatukan dengan Allah.

Sejarah berisi banyak contoh bangsa-bangsa, seperti bangsa Norman dan Saxon, yang terus-menerus saling berperang. Permusuhan dan kebencian terus-menerus menjadi ciri mereka. Namun demikian, setelah berabad-abad kedua bangsa itu saling kawin-mengawini dan saling menjalin hubungan, sampai akhirnya masyarakat kedua bangsa ini bergabung menjadi satu. Demikianlah, kedua bangsa yang terpisah ini, sebagai masyarakat yang unik, sudah tidak ada lagi. Sudah tentu, perang pun ikut berakhir sebab perpecahan di antara mereka sudah tidak ada lagi. Pembauran kedua masyarakat ini menghasilkan satu masyarakat baru yang saling mengasihi dan menghormati.²

Dalam cara yang serupa, semua perpecahan dan tembok pemisah manusia telah dirobohkan dalam Kristus; dengan kasih karunia-Nya yang menakjubkan Allah menciptakan satu tubuh baru umat manusia. Dalam tubuh-Nya itu, kita tidak lagi melihat ada orang Yahudi atau orang Yunani, hamba atau orang merdeka, kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan, kulit hitam atau kulit putih. Kita hanya melihat bahwa kita “semua adalah satu di dalam Kristus Yesus” (Galatia 3:28).

Oleh sebab itu, untuk memahami kesatuan dalam Kristus, pertama kali kita harus mengenali kesatuan organik yang kita terima ketika kita memasuki tubuh-Nya. Adalah tepat, dan bahkan perlu, untuk memberitahu diri kita sendiri ketika kita memasuki tubuh Kristus bahwa sekarang kita dan semua anggota tubuh-Nya yang lain adalah satu. Kita harus berpikir dan bertindak secara bersama-sama dengan kebenaran ini. Dalam tubuh Kristus secara organik tak ada pangkat,

penghalang, pemisah, dan pengelompokan. Kita sudah menjadi satu dengan Kristus dan dengan satu sama lainnya.

KESATUAN DOKTRIN

Kedua, kita harus mengenali kesatuan doktrin yang terdapat dalam Kristus. Kesatuan organik diberikan oleh Roh ketika kita memasuki tubuh Kristus, namun kesatuan ini harus dipertahankan oleh kesetiaan kita kepada segala pengajaran Kitab Suci.

Semua orang Kristen diikat bersama oleh kesatuan pengajaran dan kepercayaan. Tubuh Kristus bukanlah sekumpulan orang yang dibimbing oleh keyakinan tentang Allah yang tanpa dasar dan spekulasi angan-angan tentang kehidupan. Semua anggota tubuh-Nya disatukan di atas wahyu kebenaran ilahi Allah.

Ketika Paulus membahas kesatuan gereja Kristus, dan ketika ia mendorong umat Kristen untuk memelihara kesatuan Roh dalam ikatan damai sejahtera, ia menyebut tujuh “kesatuan” yang membentuk pondasi doktrin untuk mempertahankan kesatuan organik dalam tubuh Kristus. Ia berkata, “satu tubuh, dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua” (Efesus 4:4-6). Tubuh yang Paulus tulis adalah tubuh rohani Kristus, gereja (Efesus 1:22, 23). Roh di sini adalah anggota ketiga Keallahan yang memberi kita pewahyuan Kitab Suci. Satu harapan adalah harapan kekal yang mengikat hati setiap orang Kristen melalui injil (Kolose 1:23). Satu Tuhan adalah Kristus, Anak Allah yang hidup, yang mati untuk dosa-dosa kita dan yang telah dibangkitkan untuk membenaran kita. Satu iman adalah kepercayaan kepada Kristus dan Firman-Nya yang ditimbulkan oleh kesaksian Kitab Suci (Roma 10:17). Satu baptisan adalah baptisan yang Kristus perintahkan dalam Amanat Agung dan yang akan berlaku sampai akhir Era Kristen (Matius 28:19, 20). Satu Allah adalah Allah yang kekal yang menjadi Pencipta dan Penopang bumi, satu-satunya Allah yang sejati dan hidup. Mengenai ketujuh “kesatuan” ini, R. C. Bell berkata, “Fakta-fakta final dan yang tak dapat diubah ini menuntut penerimaan atau penolakan. Reaksi lainnya tidaklah memungkinkan; orang yang menolak bahkan satu dari tujuh kesatuan ini jangan sama sekali menganggap dirinya orang Kristen.”³

Allah berusaha membawa semua dentang perselisihan di dalam dunia-Nya menuju kesatuan yang harmonis dalam Kristus.

Persatuan dan kesatuan tidaklah sama. Persatuan bisa dicapai lewat kekerasan, tetapi kesatuan hanya bisa ditemukan dalam kesetiaan. Persatuan bisa diciptakan dengan mengikat dua orang bersama-sama dengan tali, tetapi kesatuan hanya bisa terwujud ketika hati orang-orang diikat bersama dengan iman dan kasih.

Para penginjil pelopor berkata, “Orang bisa mengambil dua kucing jantan, mengikat ekor mereka bersama, dan melempar mereka melewati tali jemuran, dan yang akan orang itu miliki adalah persatuan, bukannya kesatuan.” Orang-orang yang memiliki pikiran dan kehendak yang berbeda-beda bisa mengalami sejenis persatuan, tetapi orang hanya bisa tinggal bersama dengan seia sekata melalui pembicaraan atas hal-hal yang sama serta sepikir dan sepenilaian.

Dalam 1Korintus 1:10 Paulus bukan hanya memohon kesatuan, tetapi ia juga menetapkan jenis kesatuan yang ia mohon – kesatuan mufakat, tanpa perpecahan, erat bersatu dalam pikiran dan penilaian. Jenis kesatuan ini dicapai lewat kepatuhan terhadap kehendak Kristus. Dalam Kisah 2, pada hari gereja didirikan, setiap orang mematuhi pemberitaan Roh yang disampaikan oleh orang-orang terilham. Kepatuhan ini menelurkan kesatuan doktrin: “Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul . . . Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama,” (Kisah 2:42-44). Oleh sebab itu, dapatlah dipahami mengapa Paulus menulis kepada para saudara di Filipi, “Tetapi baiklah tingkat pengertian yang telah kita capai kita lanjutkan menurut jalan yang telah kita tempuh” (Filipi 3:16).

KESATUAN PRAKTIS

Ketiga, kesatuan praktis harus menjadi sifat tubuh Kristus. Kesatuan organik yang diberikan oleh Roh Kudus ketika kita memasuki Kristus harus dipertahankan bukan hanya oleh kesetiaan setiap anggota terhadap pengajaran jelas Kitab Suci, tetapi juga oleh praktik yang dilakukan oleh setiap anggota, pendekatan akal sehat untuk hidup bersama dalam mufakat dalam Kristus.

Paulus menasihati saudara-saudara di Filipi untuk memperlihatkan sikap “kehidupan bersama.” Ia berkata, “Karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan” (Filipi 2:2). Selanjutnya ia berkata, “Euodia kunasihati dan Sintikhe kunasihati, supaya sehati sepikir dalam Tuhan” (Filipi 4:2). Ayat-ayat ini sudah tentu menuntut bahwa setiap anggota tubuh Kristus harus hidup berdasarkan pengajaran Alkitab dan menyimpan pelbagai pendapatnya, dan kadang-kadang bahkan keinginannya, untuk dirinya sendiri saja.

Kita jangan pernah menempatkan seorang saudara dalam posisi dimana, jika ia melakukan apa yang kita minta, hati nuraninya akan terluka. Paulus berkata,

Karena itu janganlah kita saling menghakimi lagi! Tetapi lebih baik kamu menganut pandangan ini: Jangan kita membuat saudara kita jatuh atau tersandung! (Roma 14:13).

Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri. Setiap orang di antara kita harus mencari kesenangan sesama kita demi kebbaikannya untuk membangunnya. Karena Kristus

juga tidak mencari kesenangan-Nya sendiri, tetapi seperti ada tertulis: "Kata-kata cercaan mereka, yang mencerca Engkau, telah mengenai aku" (Roma 15:1-3).

Ben Franklin pernah berkata bahwa jika seseorang berusaha untuk menempelkan dengan sempurna dua lembar papan, bisa jadi ia perlu menggergaji kedua sisi papan yang ukurannya tidak pas. Dengan kata lain, kesatuan praktis sering mengharuskan sikap beri dan ambil. Orang yang egois tidak akan pernah mengenal kesatuan dengan orang lain. Ia akan selalu hidup dalam sebuah kerajaan kecil yang keempat sisinya dibatasi oleh keinginan egoisnya. Ia tidak bisa ke luar dari kerajaan itu untuk persekutuan secara nyata dengan orang lain, dan tidak ada orang lain yang bisa bersekutu secara nyata dengan dia.

Kesatuan praktis dalam Kristus timbul dari upaya secara sadar yang dilakukan oleh setiap anggota tubuh Kristus untuk memperlakukan saudara dan saudarinya dengan kasih dan hormat. Ia harus menekan turun pelbagai pendapat dan bahkan keinginannya. Ia tidak boleh melakukan apa pun juga berdasarkan kepentingan sendiri atau kesombongan yang hampa, melainkan dengan kerendahan pikiran ia harus menganggap orang lain sebagai lebih penting dari dirinya sendiri (Filipi 2:3). Ia tidak boleh memperhatikan kepentingannya sendiri; ia harus memperhatikan kepentingan orang lain (Filipi 2:4). Seraya ia hidup seperti itu, secara unik ia akan memperlihatkan pikiran Kristus (Filipi 2:5-8).

KESIMPULAN

Oleh sebab itu, tubuh Kristus harus dicirikan dengan kesatuan. Kesatuan ini memiliki tiga sifat: sifat keorganikan, sifat kedoktrinan, sifat kepraktisan. Kesatuan organik timbul dari kasih karunia Allah ke atas masuknya kita ke dalam tubuh-Nya. Kesatuan itu dipertahankan dan dialami lewat kesatuan doktrin dan praktis yang timbul dari komitmen secara sadar terhadap pengajaran Kitab Suci dan terhadap kehidupan rohani orang Kristen lainnya.

Allah berusaha membawa semua dentang perselisihan di dalam dunia-Nya menuju kesatuan yang harmonis dalam Kristus: "Karena seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Dia, dan oleh Dialah Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga, sesudah Ia mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus" (Kolose 1:19, 20). Melalui injil, Kristus memanggil kita kepada kesatuan ini dalam tubuh-Nya. Kesatuan direncanakan oleh Allah (Efesus 3:6), didoakan dan dibuka kemungkinannya oleh Kristus (1Korintus 1:10), dan dihasilkan oleh Roh (Efesus 4:1-6).

Tidakah kita seharusnya menerima kesatuan ini dengan menerima dan tinggal tetap di dalam kesatuan itu?

PERTANYAAN-PERTANYAAN UNTUK KAJIAN DAN DISKUSI

1. Dalam hal apakah kesatuan dalam Kristus itu menyenangkan dan baik?

2. Doa khusus apakah yang Kristus panjatkan bagi gereja-Nya pada malam sebelum penyaliban-Nya? (Lihat Yohanes 17:21-24.)
3. Diskusikanlah nasihat untuk bersatu yang Paulus berikan dalam 1Korintus 1:10.
4. Jabarkanlah kesatuan organik yang dimiliki gereja Kristus?
5. Kapanakah kesatuan organik gereja diberikan kepada orang yang memasuki gereja?
6. Jabarkanlah kesatuan doktrin gereja. Apakah perbedaan antara kesatuan organik dan kesatuan doktrin gereja?
7. Diskusikanlah pernyataan R. C. Bell tentang tujuh “kesatuan.”
8. Apakah perbedaan antara persatuan dengan kesatuan?
9. Bagaimanakah kaitan antara kesatuan dengan kepatuhan terhadap kehendak Kristus?
10. Jabarkanlah kesatuan praktis yang harus kita miliki dalam Kristus.
11. Apakah perbedaan antara kesatuan doktrin dan kesatuan praktis gereja?
12. Apa sajakah langkah-langkah akal sehat yang orang bisa ambil untuk mempertahankan kesatuan praktis gereja?

¹ T. B. Larimore, “Unity,” in *Biographies and Sermons*, ed. F. D. Srygley (n.p., n.d.; reprint, Nashville, Tenn.: Gospel Advocate, 1961), 35-36.

² R. C. Bell, *Studies in Ephesians* (Austin, Tex.: Firm Foundation Publishing House, 1971), 25.

³ *Ibid.*, 24.